

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA UPTD SAMSAT WILAYAH II KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Maristiana Ayu¹, Meilinda Syafitri,² Hujaimatul Fauziah³, Fahrizi⁴,
Muhammad Syahril,²

⁽¹⁾ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*

**email korespondensi: : Maristiana2017@gmail.com*

Abstrak. Masih rendahnya pembayaran pajak dan masih banyak menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor mengakibatkan penerimaan pajak berkurang. Optimalisasi kemudahan pelayanan pajak yang tidak didukung oleh kesadaran masyarakat dalam membayar pajak mengakibatkan penerimaan pendapatan dari pembayaran pajak kendaraan bermotor masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Peningkatan Pendapatan pada UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan sampel sebanyak 99 orang wajib pajak di UPTD Samsat Wilayah II Kalianda Lampung Selatan. Analisa data yang digunakan dalam membantu pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana antara variabel X kepatuhan wajib pajak dan variabel Y peningkatan pendapatan sebesar 0,680 atau sebesar 68%. Hasil ini berarti peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sisanya sebesar 32% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 68% dikatakan kuat, artinya terdapat pengaruh yang besar antara Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor terhadap Peningkatan Pendapatan UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan.

Kata Kunci : *kepatuhan wajib pajak, peningkatan pendapatan pajak*

abstract, The low tax payments and the many arrears in motor vehicle tax payments resulted in reduced tax revenues. Optimizing the convenience of tax services that is not supported by public awareness in paying taxes has resulted in low income receipts from motor vehicle tax payments. The purpose of the study was to determine the effect of motorized vehicle taxpayer compliance on increasing income at UPTD Samsat Region II Kalianda South Lampung. The method used is descriptive qualitative analysis using a sample of 99 taxpayers in UPTD Samsat Region II Kalianda South Lampung. Analysis of the data used in assisting data processing using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 24 program. Based on the results of data analysis that has been carried out using Simple Linear Regression between variable X taxpayer compliance and variable Y the increase in income is 0.680 or 68%. This means that the increase in income is influenced by motor vehicle taxpayer compliance and the remaining 32% is determined by other variables outside of this study. The relationship between the X variable and the Y variable 68% is said to be strong, meaning that there is a large influence between Motor Vehicle Taxpayer Compliance on the Revenue Increase of UPTD Samsat Region II Kalianda South Lampung.

Keywords: *taxpayer compliance, increased tax revenue*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan Negara secara umum berasal dari Pajak dan non pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan besar yang harus dikelola dengan baik oleh negara agar penerimaannya dapat semaksimal mungkin. Pajak merupakan pendukung utama dalam bergeraknya pembangunan semua sektor baik fisik maupun non fisik di pusat maupun daerah. Berdasarkan faktor tersebut mendorong pemerintah provinsi Lampung melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) berupaya lebih giat lagi meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pajak yang salah satunya sektor pajak kendaraan bermotor atau (PKB). Penerapan pajak kendaraan bermotor di provinsi Lampung diatur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tentang pajak kendaraan bermotor. Berbagai jenis kendaraan bermotor beroda empat maupun roda dua menjadi alat dan sarana transportasi yang dibutuhkan dan digunakan masyarakat. Kepatuhan dan disiplin masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang digunakan mempunyai peran yang sangat penting dalam penerimaan pajak daerah provinsi Lampung.

Kewajiban masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan perpajakan dengan baik dan sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku merupakan kepatuhan pajak. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Meningkatnya jumlah produksi

kendaraan bermotor di dalam negeri secara terus menerus berimbas langsung pada jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, sehingga semakin tinggi kepemilikan kendaraan bermotor akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan daerah di sektor pajak kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor itu sendiri dilaksanakan melalui Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) dengan melibatkan tiga instansi Pemerintah, yaitu Kepolisian Republik Indonesia, Dinas Pendapatan Daerah dan PT. (Persero) yang berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor. Proses pencatatan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor untuk pengeluaran surat tanda nomor kendaraan (STNK) dalam pembayaran pajak bea balik nomor kendaraan bermotor (BBNKB) dan sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLJ) semuanya dilakukan di SAMSAT sehingga mempermudah masyarakat memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor yang semakin banyak setiap tahunnya meningkatkan pemungutan pajak kendaraan bermotor harus diintensifkan lagi terutama dalam penagihan pajak kendaraan bermotor. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang kepatuhan wajib pajak, oleh Chong dan Arunachalam (2018) bahwa sistem administrasi perpajakan berpengaruh

positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Permasalahan yang terjadi di wilayah UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Kabupaten Lampung Selatan adalah belum adanya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kepatuhan kewajiban pajaknya sesuai perundang-undangan yang berlaku, dimana dalam pelaksanaannya masih ada masyarakat wajib pajak yang tidak patuh dan kurang peduli terhadap pajak kendaraan bermotornya. Permasalahan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan analisis lebih jauh mengenai kepatuhan wajib pajak baik dari aspek internal ataupun eksternal dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak masyarakat Kabupaten Lampung selatan agar ke depannya bisa lebih baik lagi.

Upaya yang dilakukan diantaranya dengan melakukan penyisiran penunggak pajak kendaraan bermotor dengan berbagai cara, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan layanan untuk memudahkan masyarakat membayar pajak. Pelayanan bisa dilakukan di beberapa tempat untuk memudahkan transaksi pembayaran, yaitu: SAMSAT Induk, SAMSAT Keliling, SAMSAT Drive Thru, SAMSAT Kecamatan, Gerai SAMSAT, e-SAMSAT dan SAMSAT online nasional dan yang paling baru SAMSAT Digital. Pelayanan yang diberikan SAMSAT tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda, dengan adanya banyak layanan tersebut maka akan membantu dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi, pembayaran Pajak Kendaraan dan pengurusan yang lainnya.

Menurut S. I. Djajadiningrat seperti yang dikutip oleh Siti Resmi (2013) sebagai Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH seperti yang dikutip oleh Mardiasmo (2006) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 UU No. 28 Tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang sesuai dengan perubahan ketiga pasal 23A UUD 1945 yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa digunakan untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang, tidak

mendapatkan kontribusi jasa yang dapat ditunjukkan secara langsung contohnya orang yang taat membayar pajak kendaraan bermotor akan melalui jalan yang sama kualitasnya dengan orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.

Pajak Kendaraan bermotor adalah Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana yang didefinisikan dalam Pasal 1 angka 12 dan 13 Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Dalam Siahaan (2016) semua kendaraan yang memiliki roda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan baik darat maupun air, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam menggunakan roda dan mesin motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor dioperasikan di atas air adalah kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di kantor UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan dilakukan pada tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan 15 Juli 2021.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun Variabel bebasnya adalah kepatuhan wajib pajak (X), terdiri dari :

1. Pendaftaran PKB
2. Penyampaian SPT PKB
3. Pelaporan yang benar PKB
4. Pemeriksaan PKB
5. Pembayaran PKB dan Pelunasan Tunggalan PKB

dan variabel terikatnya adalah peningkatan pendapatan (Y) pajak kendaraan bermotor diukur dengan indikator:

1. Perbaikan fasilitas dan infrastruktur
2. Peningkatan pertahanan dan keamanan
3. Kelestarian lingkungan hidup dan budaya
4. Pengembangan alat transportasi massa

Kepatuhan wajib pajak (Variabel X) adalah keinginan atau kesadaran diri dari wajib pajak untuk menjalankan kewajibannya dalam menghitung jumlah keseluruhan pajak yang harus dibayarnya, membayar dan melaksanakan pajak tepat waktu, peningkatan Pendapatan UPTD Samsat Wilayah II Kalianda, Lampung Selatan (Variabel Y) adalah tingkat pendapatan yang diperoleh yang diambil berdasarkan peraturan daerah termasuk pajak kendaraan

bermotor yang dapat diukur dengan menggunakan satuan persentase (%).

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu melalui buku-buku yang terkait penelitian atau data yang diberi sesuai dengan penelitian yaitu berupa penjabaran laporan realisasi peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data serta keterangan yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan cara mendekati objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan

yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan nara sumber untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian (Moleong, 2012). Data yang dimaksud adalah laporan penerimaan pajak realisasi Anggaran Pendapatan UPTD Samsat Wilayah II Kalianda Lampung Selatan dan wajib pajak atau informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner berupa pertanyaan yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang diajukan kepada orang atau orang. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dengan model kajian skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada UPTD Samsat Wilayah II Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 9596 orang.

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian dapat dilakukan beberapa cara. Arikunto dalam Riduwan (2009: 57) mengatakan bahwa : "Teknik pengambilan

sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang representatif dari populasi”. Untuk mendukung penelitian ini, penulis merujuk pendapat Arikunto (2010 : 107), yang menyatakan apabila dalam suatu penelitian terhadap subjek yang kurang dari 100. Karena besarnya populasi yakni sebanyak 9596 kendaraan, maka Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel menggunakan rumus Slovin dalam (Supriyanto, 2017), yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Batas toleransi kesalahan
(*error tolerance*) = 10%

$$\begin{aligned} N &= \frac{9596}{1 + 9596 (0,1^2)} \\ &= \frac{9596}{1 + 9596 (0,01)} \\ &= \frac{9596}{96,96} \\ &= 98,98 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 99 oran

Sampel 99 orang ini terdiri dari berbagai macam profesi seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Mahasiswa, Nelayan, Ibu Rumah Tangga (IRT), Petani, Wiraswasta, dan lain – lain jenis kelamin dan jenjang umur.

Metode Analisis

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah terkumpul, dan penginterpretasian hasil pengolahan data yang terkumpul berikut kesimpulannya dalam Priyatno (2009). Analisis data dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul dalam Kemudian Mas’ud (2014).

Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis deskriptif kualitatif Menurut Wirartha (2006), adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif. Menurut Moleong (2007) mengemukakan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran atau deskriptif data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati prilakunya.

Analisis deskriptif menggambarkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor terhadap peningkatan pendapatan pada UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan, agar dapat memperoleh data dari orang dengan baik, angket sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas dan keterkaitannya (reabilitas). Untuk itu angket tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya atau keterkaitannya pada variabel X dan Y.

Uji Validitas

Mengukur sah atau valid tidaknya suatu digunakan untuk angket uji validitas, suatu angket dinyatakan valid jika semua indikator Variabel pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut, yaitu mengukur variabel X dan Y yang diteliti, Uji validitas dilakukan dengan nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations* untuk membandingkan, dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom (df) = n - 1*, dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diteliti:

1. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Teknik Analisis

Untuk uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau keajegan atau konsistensi suatu angket, Ghazali (2009:72) menyatakan suatu angket dikatakan handal jika jawaban orang terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, untuk menghasilkan kehandalan suatu instrumen atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada orang, untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program SPSS for windows versi 24. SPSS versi 24 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α), butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ pernyataan reliabel

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ pernyataan tidak reliabel

Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan antara variabel bebas atau Variabel X dengan variabel terikat atau Variabel Y apakah positif atau negatif. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut membandingkan antara satu variabel bebas dengan satu buah variabel terikat, mengolah data menggunakan program SPSS versi 24 persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b x$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = konstanta / Koefisien

b = koefisien regresi

x = Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan:

1. $H_0 : b = 0$, yang artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

2. $H_a : b \neq 0$, yang artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambil keputusan:

1. Apabila $\text{sig } t_{\text{hitung}} < b$, maka H_0 ditolak

2. Apabila $\text{sig } t_{\text{hitung}} > b$, maka H_a diterima

Uji t

Sanusi (2013:) menyatakan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu dengan cara membandingkan besarnya nilai t hitung dengan t tabel apabila besarnya nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel berarti variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat, untuk mengetahui uji t penulis menggunakan metode SPSS versi 28 dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

(Sugiyono , 2008 : 230)

Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$).

Jika probabilitas $\geq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya variabel kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan Pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji Koefisien Determinasi (R) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan

seberapa besar persentase variabel bebas (independen) pada model regresi linier dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2009:97). Dengan kata lain pengujian model menggunakan R, dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier adalah variabel bebas yang mampu mewakili variabel X dalam mempengaruhi variabel Y, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Rumus perhitungan koefisien determinasi adalah:

$$KD = R \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai *R Square*

Sugiyono (2008)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data Variabel X dan Y

Angket dinyatakan valid jika semua indikator mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut, yaitu variabel X dan Y yang diteliti. Uji validitas dengan nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan ditunjukkan pada kolom *corrected item-total correlation* untuk membandingkan dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $n - 1$, dalam hal ini n adalah sampel yang diteliti:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Berdasarkan nilai data tersebut maka dapat ditentukan uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel. 1

**Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kepatuhan wajib pajak)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validita
1	0.871	0,195	Valid
2	0.721	0,195	Valid
3	0.634	0,195	Valid
4	0,727	0,195	Valid
5	0,871	0,195	Valid

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel atau (r hitung $>$ r tabel), sesuai dengan pernyataan tersebut maka kuisioner ini dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas karena tingkat validitas uji variabel X sudah dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel. 2

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Pendapatan)

Pertany	r hitung	r tabel	Validitas
1	0.847	0,195	Valid
2	0.935	0,195	Valid
3	0.885	0,195	Valid
4	0,914	0,195	Valid

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel atau ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sesuai dengan pernyataan tersebut maka kuisisioner ini dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas karena tingkat validitas uji variabel Y sudah dapat dipertanggung jawabkan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau keajegan atau konsistensi suatu angket. Ghazali (2016:72) menyatakan suatu angket dikatakan handal jika jawaban orang terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada pengujian realibilitas variabel X dan variabel dependent Y nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60. Berdasarkan tabel 4 dengan 5 pertanyaan angket variabel X dinyatakan reabel karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,06 yakni sebesar 0,874 dan 4 pertanyaan angket variabel Y dinyatakan reabel karena *Cronbach's Alpha* lebih

dari 0,06 yakni sebesar 0,0909, maka instrumen penelitian dikatakan reliable.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

kepatuhan wajib pajak (Variabel X) terhadap peningkatan pendapatan (Variabel Y) pada Kantor UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan dapat diketahui melalui uji analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		C				
		o				
Model		Unstandar		Standar	t	Sig.
		dized	dized			
		Coefficien	Coefficie			
		ts	nts			
		B	Std.	Beta		
			Erro			
			r			
1	(Constant)	3.941	.893		4.413	.000
	Kepatuhan Wajib Pajak	.602	.042	.825	14.371	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan nilai data tabel 4 dapat ditentukan nilai regresi linear Sederhana

yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,941 + 0,602 X$$

Berdasarkan hasil persamaan Regresi Linear Sederhana diperoleh konstantanya sebesar 3,941 jika variabel X kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan tetap, maka Variabel X menunjukkan peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor sebesar 3,941. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat kepatuhan wajib pajak (X) pada persamaan regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif 0,602, menunjukkan jika variabel independen kepatuhan wajib pajak meningkat 1%, maka peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 60,2%. Nilai standar *Error* maksimalnya 0,42 kurang dari 10%. Pada Tabel 4 terlihat koefisien variabel Independen pada tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,602 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Koefisien 0,602 menunjukan arah pengaruh yang positif variabel tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu dengan cara membandingkan besarnya nilai t_{hitung}

dengan t_{tabel} . Jika besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkn nilai t_{tabel} berarti variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor digunakan Uji statistik (Uji t) dengan kriteria apabila $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam uji t Statistik dibawah ini:

Tabel 4
Uji t Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstan dardi zed Coeffici B	Stand ardi zed Coeffi Beta	t	S i g	
1 (Const ant)	3. 9 4	.89 3		4.4 13	. 0 0
Kepatu han Wajib Pajak	.6 0 2	.04 2	.825	14. 371	. 0 0 0

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan table 6 diatas maka t_{hitung} variabel kepatuhan pajak sebesar 14.371 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.660. Jadi t_{hitung} sebesar 14.371 $>$ t_{tabel} 1.660. Nilai koefisien positif sebesar 0,602

menunjukkan arah pengaruh yang positif variabel X kepatuhan wajib pajak terhadap variabel Y peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memiliki arti bahwa taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan berdampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Uji Determinasi

Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap Peningkatan Pendapatan di UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan “Model Summary” berdasarkan pengolahan data program SPSS versi 24 ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.677	1.519
a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak				

Predictors: (Constant), Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor

Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Pajak

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 7 maka **t hitung** variabel kepatuhan pajak sebesar 14.371, sedangkan **t tabel** sebesar 1.660. Jadi **t hitung** sebesar $14.371 > t \text{ tabel } 1.660$. Nilai Koefisien positif sebesar 0,602 menunjukkan arah pengaruh yang positif variabel independen kepatuhan wajib pajak terhadap variabel dependen peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan berdampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Hasil Jawaban responden Kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor terhadap 99 responden di UPTD SAMSAT wilayah II Kalianda Lampung Selatan adalah Kewajiban untuk mendaftarkan diri sebanyak 55 atau sebanyak 55,6% orang menjawab Sangat Setuju; 26 orang atau 26,3% menjawab Setuju kepatuhan pajak mendaftarkan diri, wajib pajak Kendaraan Bermotor 7 orang atau 7% Kurang Setuju mendaftarkan dirinya sebagai kepatuhan pajak, 11 orang wajib pajak Kendaraan Bermotor atau 11,1% Tidak Setuju mendaftarkan dirinya sebagai kepatuhan pajak. Kewajiban mengisi formulir pajak dan menyampaikan

surat pajak kendaraan bermotor yang berasal dari 99 orang responden sebanyak 45% atau 45 orang menjawab Sangat Setuju mengisi formulir dengan lengkap dan jelas, 39 orang responden atau 39% menjawab Setuju mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, 9 orang responden atau 9% menjawab Kurang Setuju mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas dan 6% atau 6 orang responden Tidak Setuju mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas disebabkan mereka menganggap hanya memakan waktu.

Membayar atau menyetor pajak kendaraan bermotor sebagai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebanyak 45 orang atau 45% menjawab Kurang Setuju melakukan pembayaran atau penyetoran pajak kendaraan bermotor kepada SAMSAT, 39 orang responden atau 39% menjawab Tidak Setuju membayar atau menyetor pajak kendaraan bermotor, jawaban responden Setuju membayar atau menyetor pajak kendaraan bermotor dengan persentase 12% atau 12 orang responden, dan Sangat Setuju dengan persentase 3% atau 3 orang responden. Kewajiban membuat pembukuan atau pencatatan sebagai tanda kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebanyak 36 orang responden atau 36% sangat Setuju, 33 orang responden atau 33% setuju, 22 orang responden atau 22% Kurang Setuju dan 8 orang responden atau 8% Tidak Setuju membuat pembukuan atau pencatatan. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak sebanyak 35 orang responden atau 35% Sangat Setuju, 35 orang responden atau 35% setuju dan mau dilakukan pemeriksaan terhadap kendaraannya, sebanyak 15% atau 15 orang

responden Kurang Setuju dan 14 orang responden atau 14,1% mengatakan Tidak Setuju atau menolak dilakukan pemeriksaan kepada kendaraannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun kepatuhan wajib pajak masuk dalam kategori baik tetapi masih ada beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian lebih untuk memaksimalkan kepatuhan wajib pajak, seperti indikator membayar atau menyetor Pajak kendaraan bermotor, menyiapkan dokumen untuk membayar pajak. Hal ini senada dengan pendapat faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu negara diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di negara tersebut. Apabila masyarakat semakin patuh terhadap peraturan perpajakan maka tentunya akan berimbas kepada peningkatan pendapatan di daerah yang nantinya akan dinikmati warga masyarakat itu sendiri.

Persentase hasil penelitian per indikator peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor terhadap 99 responden di UPTD SAMSAT wilayah II Kalianda Lampung Selatan yaitu: jawaban responden mencapai 36,5% atau sebanyak 36 orang responden Sangat Setuju pajak digunakan untuk perbaikan fasilitas dan infrastruktur; 33 atau 33,3% orang responden menjawab Setuju, 22 orang atau 22,2% menjawab Kurang Setuju dan 8 atau 8% orang responden menjawab Tidak Setuju. Rata rata jawaban responden yang setuju peningkatan pendapatan digunakan untuk perbaikan fasilitas dan infrastruktur sebesar 69,8%.

Peningkatan pertahanan dan keamanan sebagai indikator peningkatan pendapatan dengan jawaban responden yang memilih Sangat Setuju sejumlah 36 atau 36,4% orang responden, 34 atau 34,4% responden setuju bahwa peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor dapat berpengaruh kepada peningkatan pendapatan, 21 atau 21,2% orang kurang setuju dan 8 orang tidak setuju jika peningkatan pendapatan pajak bisa meningkatkan pertahanan dan keamanan.

Kelestarian lingkungan hidup dan budaya sebagai salah satu indikator peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor, jawaban responden dari 99 responden menjawab Sangat Setuju sebesar 37 orang atau 37,4 %, 34% atau 34 orang responden menjawab Setuju, Kurang Setuju sebanyak 15 orang atau 15% dan Tidak Setuju sebanyak 13 orang atau 13,1%.

Pengembangan alat transportasi massa sebagai indikator peningkatan pendapatan di dominasi dengan jawaban Sangat Setuju dengan persentase tertinggi 37 atau 37,4% orang responden, Setuju sebesar 34 atau 34,4% orang responden, 15,1% orang responden menjawab kurang Setuju atau sebanyak 15 orang dan 13 orang responden atau 13,1% menjawab Tidak Setuju.

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Peningkatan Pendapatan pajak kendaraan bermotor di UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan berdasarkan hasil analisis data diperoleh besarnya konstanta = 3,941. Jika variabel X sebagai kepatuhan wajib pajak dapat

dikaitkan tetap, maka peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 3,941 dengan nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat kepatuhan wajib pajak (X) pada persamaan regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif 0,602, artinya bahwa jika variabel X sebagai kepatuhan wajib pajak meningkat 1%, maka peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 60,2%. Nilai maksimal standar *Error* sebesar 0,42 kurang dari 10%. Tabel diatas terlihat bahwa Koefisien variabel Indipenden pada tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 0,602 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Koefisien 0,602 menunjukan arah pengaruh yang positif variabel tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan, sehingga ada Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X) terhadap Peningkatan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) di UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan.

Hasil perhitungan tersebut diperkuat berdasarkan $R\ Square = 0,680$ atau sebesar 68%. Berarti peningkatan pendapatan variabel independent dipengaruhi oleh variabel dependen kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sisanya sebesar 32% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 68% dikatakan kuat, artinya terdapat korelasi antara Pengaruh

Kepatuhan Wajib Pajak (X) dan Peningkatan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dengan arah positif. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Dewi dan Widuri (2013): kesadaran Wajib Pajak diperlukan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, Kepatuhan wajib pajak yang ada di di UPTD Samsat Wilayah II Kalianda Lampung Selatan sudah cukup baik tapi meskipun begitu agar peningkatan pendapatan pajak lebih baik perlu dimaksimalkan kepatuhan wajib pajak, sehingga ke depannya pendapatan pajak bisa lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,680 atau sebesar 68%. Hasil ini menunjukkan peningkatan pendapatan variabel Y dipengaruhi oleh variabel X kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sisanya sebesar 32% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Antara variabel X dan variabel Y sebesar 68% artinya terdapat pengaruh yang besar antara Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor terhadap Peningkatan Pendapatan UPTD SAMSAT Wilayah II Kalianda Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chong, K.-R., & Arunachalam, M. (2018). Determinants of Enforced Tax Compliance : Empirical Evidence From Malaysia. *Advances in Taxation*, 25, 147–172. <https://doi.org/10.1108/S1058-74972018000002500>.
- Dewi, Olivia dan Widuri, Retnaningtyas. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerimaan Pajak Daerah kota Tarakan. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3(.2): 1-18.
- Euphrasia, Susy Suhendra. (2010). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
- Ghozali, Imam. (2009). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Mardiasmo, (2006). Perpajakan, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatno Dwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Mediakom. Yogyakarta
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Marihot P. (2016). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suandy, Erly. (2014) Hukum Pajak Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

- Supriyanto, W. dan R. Iswandiri. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 13(1): 78-86.
- Wirartha, I Made. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.